

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Academia Open

Vol 5 (2021): December

DOI: 10.21070/acopen.5.2021.2244 . Article type: (Education)

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Prophet's Exemplary Method and Its Relevance in Today's Islamic Education

Metode Keteladanan Rasulullah SAW dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam Saat Ini

Dian Dwi Lestari, diandwil060@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Budi Haryanto, budiharyanto@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

The purpose of this research is to describe the exemplary methods of the Prophet Muhammad in guiding and educating his people and see their relevance to the current educational model, so that later if anyone is looking for references about the exemplary method of the Prophet Muhammad and its relevance in Islamic education, it can increase so that it can make it easier for students. reader. The research approach used is library research, the data obtained from the literature with a theoretical and philosophical approach. The results of the study found that the exemplary method of the Prophet Muhammad and its relevance in Islamic education today, namely Islamic education today requires the exemplary method of the Prophet Muhammad so that students can imitate and also practice it, both in terms of faith, worship, social, as well as providing exemplary intelligence. and policies.

Published date: 2021-08-23 00:00:00

وَاذْكُرْ أَهْلَ بَيْتِكَ بِمَا رَزَقْنَاكَ فَأَنْصُرْهُمُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَأُخْرَىٰ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting” (QS. Luqman; [31]: 17).

Ayat diatas memiliki makna hai anakku, dirikanlah shalat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna dan sesuai dengan car yang diridhai, karena dalam shalat itu terkandung ridha dari Allah SWT, sebab orang yang mengerjakan shalat yang berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya dan didalam shalat itu terdapat hikmah yang bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Seperti halnya yang dicontohkan oleh Lukman Hakim kepada anaknya megennai pendidikan keteladana dalam beribadah untuk melaksanakan shalat itu terdapat hikmah yang bisa mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar.[12]

c. Keteladanan dalam Akhlaq Karimah

Nabi Muhammad SAW adalah mausia yang sangat mulia dan patut dijadikan suri tauladan dalam akhlakunya. Sebagaimana yang dikatakan bahwasannya Rasulullah berakhlaq Qu’an maka segala tindakan beliau merupakan pilar ajaran moral, dengan berakhlak karimah sebagaimana yang dicontohkan Nabi maka akan membentuk jiwa yang suci.[13] Keteladana dalam akhlak karimah terdapat dalam Al-qur’an surat Al-Qalam ayat 4 berbunyi :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَاءًا أَنْ يَقُولَ إِنَّكُمْ بَرٌّ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam; [68]: 4)

Ayat diatas menunjukkan bahwasannya keutamaan akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagaimana keutamaan Rasul maka dikatakan bahwa akhlaq beliau adalah Al-Qur’an, dan beliau merupakan perwujudan semua kebajikan. Dengan kata lain dalam kehidupan sehari-harinya merupakan gambaran yang memang benar-benar dari ajaran Al-Qur’an, karena kitab tersebut adalah undang-undang yang mengandung moral-moral yang begitu tinggi bagi pengembangan kemampuan manusia yang berbeda-beda, maka dalam kehidupan Nabi memperlihatkan semua moral itu kedalam kehidupan bermasyarakat secara nyata.[14]

d. Keteladanan dalam Tawadu’

Bersikap rendah hati kepada orang lain merupakan cara untuk menghormati orang lain dengan ikhlas.[15] Keteladanan dalam Tawadu’ ini terdapat dala surat Asy-Syu’ara’ ayat 215 yang berbunyi :

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ لِلْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ إِنَّمَا جَعَلْتُمَا شُرَكَاءَ لِيَتَّبِعُنَا وَمَنْ يَتَّبِعُنَا فَانقَلِبْ إِلَىٰ رَبِّكَ عَاثِمِينَ

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman” (QS. Asy-Syu’ara’; [26]: 215)

e. Keteladanan dalam Keadilan

Bersikap adil yag juga terdapat dalam firman Allah di surat An-Nisa ayat 135 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan” (QS. An-Nissa; [4]: 135).

Menurut Qurash Shihab ayat ini memerintahkan kepada manusia untuk melaksanakan keadilan pada dirinya baru menjadi saksi yang mendukung atau memberatkan orang lain.[16] Pada hakekatnya proses menanamkan perilaku adil pada anak dapat dimulai oleh orang tua sejak timbulnya kasus anak dengan saudaranya atau dengan teman sepermainannya. Bila sejak dini dalam diri anak-anak sudah ditanam semangat untuk bertingkah laku adil, maka kelak setelah mereka dewasa semangat akan menjadi jiwa dan kepribadiannya. Dengan tertanamnya sifat adil pada anak-anak yang disemaikan oleh orang tua dalam keluarga, insyaallah akan dapat tercipta masyarakat yang adil dan umat yang berjiwa adil, insya Allah kelak mereka menjadi manusia saleh dan berani memperjuangkan tegaknya kalimat Allah di muka bumi ini.

Prinsip-prinsip yang beliau terapkan dalam keteladanannya diantaranya ialah :

pendidikan keteladanan dari Rasulullah jangan hanya diterapkan di kehidupan sehari-harinya saja, melainkan diterapkan juga dimanapun, dan kapanpun, dengan demikian anak didik nantinya bisa meniru, mencontoh, serta menerapkannya dalam hal ibadah, aqidah, sosial, dan bisa memberikan keteladanan dalam kecerdasan, seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Sedangkan dari segi prinsip-prinsip keteladanan Rasulullah SAW kepada keluarga, sahabat, musuh, dan lainnya yang mengajarkan mengenai kasih sayang, lemah lembut, sabar, jujur, rendah hati relevan dengan pendidikan Islam saat ini. Dimana, bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Islam saat ini menerapkan untuk berperilaku kasih sayang, lemah lembut, sabar, jujur, rendah hati kepada sesama makhluk Allah SWT. Seperti halnya ketika seorang pendidik mengajarkan kepada anak didik untuk selalu bersikap sabar serta lemah lembut karena dengan pendidik mempunyai prinsip teladan yang dicontohkan oleh Rasulullah, maka anak didik akan memiliki akhlaq yang baik dan sesuai dengan tuntunan yang ada didalam pendidikan Islam

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya pendidikan Islam adalah proses yang dilakukan dalam bimbingan jasmani serta rohani yang didasarkan kedalam hukum-hukum dalam agama Islam bisa sampai dengan terbentuknya kepribadian paling utaman berdasarkan dari aturan Islam. Muhaimin juga berpendapat bahwa, pendidikan agama Islam merupakan prose yang bisa untuk memberikan perubahan dari tingkah laku yang dimiliki individu tersebut dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan juga lingkungan sekitarnya, dengan melakukan pengajaran yang dijadikan sebagai bentuk aktivitas asasi serta profesi di natara profesi asasi yang ada didalam lingkungan masyarakat. Maka bisa diketahui bahwasannya pendidikan keteladanan ialah salah satu dari proses bimbingan yang diberikan kepada anak didik sebagai bentuk usaha untuk membimbing perkembangan, jasmani dan juga rohani secara keseluruhan.

Pendidikan islam dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yakni dengan terbektuknya manusia yang mempunyai akhlaq mulia yang bisa ditempuh dengan berbagai metode. Dan metode keteladanan merupakan metode yang sangat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik muslim, tidak hanya ada dalam lingkungan pendidikan formal saja, melainkan tetap ada pendidikan informal dan non formal dan bukan hanya bisa mengarahkan anak didik untuk mencapai tujuan itu, tetapi ia juga diharapkan bisa dijadikan panutan bagi anak didiknya, baik itu dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosial.

kemuliaan dan akhlaq Rasulullah SAW dalam menanamkan prinsip keteladanannya ditengah-tengah keluarga, sahabat, dan musuhnya. Beliau selalu bersikap mulia dan dibekali dengan kesabaran, rendah hati, serta kewibawaannya dalam memimpin seperti penjelasan di atas ditengah-tengah keluarga beliau selalu bersikap lemah lembut tanpa harus berbuat kasar, ditengah-tengah sahabatnya beliau selalu menjadi figure yang sederhana, dan rendah hatinya, bahkan ditengah-tengah musuhnya beliau bersikap sabar dan berwibawa sehingga buah dari kesabarannya yang membuat seseorang yang membencinya akan menjadi mencintai beliau.

Relevansi yang terdapat dalam metode keteladanan ini adalah sebagai suatu proses dalam bimbingan yang disosialisasikan sebagai bentuk usaha yang nantinya diharapkan bisa untuk membimbing anak didik dalam perkembangan secara jasmani dan juga rohaninya secara menyeluruh serta bisa memberikan contoh teladana yang lebih baik dan diterapkan dalam kondisi pendidikan Islam saat ini yang penerapannya bukan hanya dilakukan di rumah, sekolah, melainkan diterapkan juga dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dengan begitulah anak didik tidak akan ragu untuk meniru, mencontoh dan juga mempraktekannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam artikel ini saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan sehingga bisa menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin. Yang kedua yakni Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Budi Haryanto, M. Pd. Selaku pembimbing dalam penyelesaian artikel ini. Serta orang tua dan kawan-kawan yang sudah memberikan do'a serta memberikan dukungannya.

References

1. M. Musmualim and M. Miftah, "PENDIDIKAN ISLAM DI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF DEMOKRASI (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi)," J. Penelit., vol. 10, no. 2, pp. 345-398, 2016, doi: 10.21043/jupe.v10i2.1781.
2. A. Hidayat, "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial," Fenomena, vol. 10, no. 1, pp. 55-76, 2018, doi: 10.21093/fj.v10i1.1184.
3. Musfiqon, Metodologi Penelitian Pendidikan, Ke-5. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016.
4. A. Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," J. Penelit. Pendidik. Islam, vol. 7, no. 2, p. 141, 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i2.363.
5. E. Zulaiha, "Fenomena Nabi Dan Kenabian Dalam Perspektif Alquran," Al-Bayan J. Stud. Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir, vol. 1, no. 2, pp. 149-164, 2017, doi: 10.15575/al-bayan.v1i2.1599.
6. Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari," Humanika, vol. 8, no. 1, pp. 75-87, 2008.
7. M. Barrimi et al., "URGENSI PENDIDIKAN SIFAT MALU DALAM HADITS (Telaah Hadits Imran Ibn Husain

- tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal),” *Encephale*, vol. 53, no. 1, pp. 59-65, 2013.
8. P. Rozak and I. Tawadhu dalam Keseharian, “Indikator Tawadhu Dalam Keseharian,” *J. Madaniyah*, vol. 1, pp. 174-187, 2017.
 9. A. Haromaini, “Mengajar Dengan Kasih Sayang,” *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 15, no. 2, pp. 71-81, 2019, doi: 10.31000/rf.v15i2.1806.
 10. M. Charis, M. Ammar, D. Wijokongko, and M. F. Al-Hafizd, “Kategori Kepemimpinan dalam Islam,” *J. Edukasi Nonform.*, vol. 1, no. 2, pp. 171-189, 2020.
 11. I. I. Hajar, “Sejarah Agama dalam al-Qur’an; Dari Sederhana Menuju Sempurna,” *Tsaqafah*, vol. 10, no. 2, p. 393, 2014, doi: 10.21111/tsaqafah.v10i2.194.
 12. P. Asuh, O. Tua, D. Pembentukan, K. Anak, and K. Surat, “POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (KAJIAN SURAT LUQMAN AYAT 17) Aisyah Maawiyah Aisyah Maawiyah A . PENDAHULUAN Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diarahkan pada dasar- dasar pembentukan karakter yang baik , agar anak dapat tumbuh,” vol. I, no. I, pp. 108-121, 2016.
 13. M. A. Firdaus and R. Fauzian, “Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. November, pp. 136-151, 2020.
 14. M. Ma’ruf, “KONSEP KOMPETENSI GURU PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4),” *Al-Makrifat*, vol. 2, no. 1, pp. 1-9, 2017.
 15. Hamidulloh Ibda, “JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2018,” *J. Res. Thought Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-21, 2018.
 16. F. Almubarak, “KEADILAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM Fauzi Almubarak Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamic Village Tangerang Abstrak : Keadilan merupakan harapan yang dapat dirasakan bagi seluruh umat manusia , karena keadilan merupakan sebuah cita-cita luhur se,” *Istighna*, vol. 1, no. 2, pp. 115-143, 2018.
 17. N. H. Maarif, *Samudra Keteladanan Muhammad. Tanggerang Selatan: PT Pustaka Alvabet*, 2017.
 18. Mufatihahut Taubah, “PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM Mufatihahut Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI),” *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 109-136, 2016.
 19. H. Armyanto, “Etika Al-Qur’an Terhadap Non-Muslim,” *TSAQAFAH*, vol. 9, no. 2, p. 306, 2013.
 20. A. R. Lubis, *Teladan Rasul. Jagakarsa Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka*, 2019.
 21. R. M. Fatkhi, “Interaksi Nabi Muhammad dengan Yahudi dan Kristen,” *Refleksi*, vol. 13, no. 3, pp. 343-358, 2014, doi: 10.15408/ref.v13i3.905.